

MEMBEDAH RELASI: BAGAIMANA NILAI PREDIKTIF AKUNTANSI MENGOPTIMALKAN VAIC

Yanuar Nanok Soenarno

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

yanuar.nanok@atmajaya.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of intellectual capital efficiency on the predictability of financial statements in raw materials sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Intellectual capital efficiency is measured using the Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) developed by Pulic (1998), while financial statement predictability is measured based on the earnings predictability model proposed by Dechow (1994). This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of the company's annual financial statements. The research sample was selected using a purposive sampling method, and the data were analyzed using linear regression with the help of SPSS software. The test results show that VAIC has a negative and significant effect on financial statement predictability. This finding indicates that the higher the efficiency of a company's intellectual capital, the lower the ability of earnings to predict future performance. These results do not support the research hypothesis that states a positive influence between VAIC and financial statement predictability. In addition, the relatively low value of the coefficient of determination indicates that financial statement predictability is influenced by factors other than intellectual capital efficiency. This study provides an empirical contribution by demonstrating that intellectual capital efficiency does not always improve financial reporting quality, particularly in terms of earnings predictability, in the raw materials industry, which faces high levels of uncertainty. These findings are expected to form the basis for further research examining this relationship by considering additional variables and a more comprehensive methodological approach.

Keywords: *intellectual capital, VAIC, predictability of financial reports, earnings quality, raw materials sub-sector.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, pengelolaan dan peningkatan kinerja intelektual modal (intellectual capital) menjadi sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Salah satu pendekatan yang telah diusulkan untuk mengukur efisiensi intelektual modal adalah Value Added Intellectual Coefficient (VAIC). VAIC merupakan alat yang berharga dalam menilai kontribusi intelektual modal terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

VAIC mengukur seberapa baik sebuah perusahaan menggunakan sumber daya intelektualnya dalam menciptakan nilai tambah. Menurut Pulic (1998), VAIC terdiri dari tiga komponen utama: nilai tambah, modal manusia (human capital), dan modal struktural (structural capital). Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara nilai VAIC dan hasil keuangan perusahaan. Sardo et al (2017) menemukan bahwa perusahaan dengan nilai VAIC yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Meskipun VAIC memberikan wawasan berharga tentang efisiensi intelektual modal, prediktabilitasnya terhadap nilai pasar perusahaan masih belum jelas. Penelitian

oleh Edvinsson dan Malone ((1997)) menunjukkan bahwa terdapat ketidakpastian dalam menggunakan VAIC untuk memprediksi nilai pasar. Hal ini menunjukkan perlunya modifikasi dan pengembangan model VAIC agar lebih komprehensif dan akurat dalam mengevaluasi kontribusi intelektual modal terhadap nilai pasar.

Memahami dinamika antara efisiensi intelektual modal dan hasil finansial dapat membantu perusahaan dalam memanfaatkan modal intelektual mereka dengan lebih baik. Dalam konteks ini, pemahaman yang lebih mendalam dapat memberikan wawasan mengenai strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja finansial dan penilaian pasar. Perusahaan yang dapat mengelola modal intelektual mereka secara efektif kemungkinan akan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan mengoptimalkan nilai pasar mereka (Bontis, 2010). Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas VAIC sebagai alat ukur dan untuk mengusulkan modifikasi yang dapat meningkatkan akurasi dan relevansinya dalam menilai dampak modal intelektual terhadap kinerja finansial dan nilai pasar perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR

VAIC disajikan dalam literatur sebagai Koefisien Nilai Tambah Intelektual (Pulić, 1998), sebuah ukuran efisiensi komposit yang menangkap kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai dari modal fisik, modal manusia, dan modal struktural, dan secara rutin digunakan untuk menilai efisiensi modal intelektual dalam pekerjaan empiris. Hal itu tertuang dalam tiga alat ukur yang berbeda yaitu yang mencakup tiga komponen utama: Efisiensi Modal Manusia (HCE), Efisiensi Modal Struktural (SCE), dan Efisiensi Modal yang Digunakan (CEE). (Celenza & Rossi, 2014)(Jain et al., 2024)(Dsouza et al., 2025)(Odat, 2022). Vaic mencoba mengukur efisiensi agregat penciptaan nilai dari modal yang digunakan, sumber daya manusia, dan sumber daya organisasi/struktural (Al-ezz & Al-attar, 2024). Dengan cara digunakan: diterapkan dalam regresi lintas sektoral dan panel untuk menghubungkan efisiensi modal intelektual dengan nilai pasar, profitabilitas, dan kinerja masa depan dalam berbagai studi empiris (Al-ezz & Al-attar, 2024)(Chen, 2005). *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) adalah metodologi yang dikembangkan untuk mengukur kontribusi modal intelektual terhadap penciptaan nilai perusahaan. VAIC terdiri dari tiga komponen utama (Marzo, 2022):

- **VACA** (*Value Added Capital Employed*) – efisiensi penggunaan modal fisik,
- **VAHU** (*Value Added Human Capital*) – kontribusi modal manusia,

- **STVA** (*Structural Capital Value Added*) – kontribusi modal struktural seperti sistem dan proses organisasi.

Prediktibilitas akuntansi (*accounting predictability* atau *earnings predictability*) merupakan salah satu dimensi kualitas laba yang mencerminkan kemampuan laba historis untuk memprediksi laba di masa depan atau arus kas masa depan. *Qualities of earnings* mencakup beberapa atribut yakni akrual kualitas, *earnings persistence*, *earnings predictability*, dan *earnings smoothness*, dimana prediktibilitas menunjukkan seberapa andal laba dapat digunakan untuk memproyeksikan kinerja selanjutnya (Dechow, 1994)(Hatane et al., 2019). Penelitian empiris menunjukkan bahwa laba yang memiliki volatilitas rendah biasanya lebih mudah diprediksi dan lebih informatif bagi investor dalam menilai prospek kinerja perusahaan (Achim, 2014). Prediktabilitas akuntansi merujuk pada kemampuan data dalam laporan keuangan untuk digunakan sebagai dasar dalam meramalkan hasil atau kinerja ekonomi perusahaan di masa depan. Prediktibilitas juga merupakan salah satu karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang relevan. Informasi ini bertindak sebagai input bagi pengguna (seperti investor atau kreditor) untuk memprediksi outcome perusahaan, seperti pendapatan atau arus kas di masa mendatang (Hatane et al., 2019). Prediktibilitas akuntansi (*accounting predictability*) merupakan salah satu karakteristik kualitas laba yang menggambarkan kemampuan informasi akuntansi, khususnya laba, dalam memprediksi kinerja perusahaan di masa depan (Dechow, 1994). Laba yang memiliki tingkat prediktibilitas tinggi mencerminkan stabilitas dan keberlanjutan kinerja operasional perusahaan, sehingga lebih relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya (Hatane et al., 2019). Prediktibilitas akuntansi yang tinggi mencerminkan kualitas informasi yang baik, menandakan sistem pelaporan yang konsisten, kredibel, dan relevan bagi pemangku kepentingan. Ini sejalan dengan prinsip standar akuntansi yang menekankan penyajian informasi yang dapat diandalkan dan relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi (Achim, 2014).

Berbagai studi melaporkan bahwa VAIC yang lebih tinggi atau komponen-komponennya dikaitkan dengan kinerja keuangan saat ini atau di masa mendatang yang lebih baik (ukuran profitabilitas), menunjukkan bahwa VAIC dapat menjadi sinyal efisiensi operasional dan potensi pendapatan di masa depan (Al-ezz & Al-attar, 2024)(Javornik & Marc, 2012)(Chen, 2005)(Journal et al., 2013). Literatur menunjukkan bahwa VAIC memiliki hubungan empiris positif dengan berbagai indikator kinerja perusahaan seperti *financial performance* (misalnya ROA dan ROE) maupun *firm value* (Celenza & Rossi, 2014)(Jain et al., 2024)(Dsouza et al., 2025)(Odat,

2022). Efisiensi Modal Manusia (Human Capital Efficiency/HCE) dan Efisiensi Modal Struktural (Structural Capital Efficiency/SCE) secara khusus dikenal karena pengaruh positifnya terhadap kinerja keuangan (Odat, 2022)(Asghar, 2013).

Menurut *resource-based view* (RBV), modal intelektual dianggap sebagai sumber daya strategis yang menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual yang dikelola dengan baik memungkinkan perusahaan menghasilkan informasi kinerja yang lebih stabil dan dapat diprediksi, termasuk laba akuntansi yang memiliki prediktibilitas tinggi (Ournal, 2010)(Nadeem & Zaman, 2021).

Hubungan antara VAIC dan nilai pasar kurang konsisten. Beberapa penelitian tidak menemukan hubungan yang signifikan antara VAIC dan nilai pasar (Odat, 2022)(Narwal & Soriya, 2015)(Agomor et al., 2022), sementara yang lain berpendapat bahwa komponen seperti Efisiensi Modal yang Digunakan (CEE) dapat memengaruhi nilai pasar secara positif (Dsouza et al., 2025)(Odat, 2022). Hasil empiris bervariasi untuk hasil berbasis pasar: beberapa studi melaporkan hubungan positif antara VAIC (atau komponennya) dan ukuran nilai pasar, sementara studi lain tidak menemukan hubungan atau efek yang bergantung pada konteks di berbagai negara dan sektor (Al-ezz & Al-attar, 2024)(Javornik & Marc, 2012)(Journal et al., 2013)(Neves & Proença, 2021). Efisiensi Modal yang Digunakan (Capital Employed Efficiency/CEE) seringkali menunjukkan daya prediksi tertinggi baik untuk kinerja keuangan maupun nilai pasar, yang menyoroti pentingnya aset berwujud (Dsouza et al., 2025)(Odat, 2022).

Chen (2005) menunjukkan peningkatan dalam peringkat efisiensi investasi IC berkorelasi dengan peningkatan dalam peringkat kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa VAIC dapat berfungsi sebagai indikator utama dalam beberapa konteks, meskipun penulis mencatat keterbatasan praktis dan potensi bias. Sejumlah kecil studi secara khusus meneliti hubungan antara VAIC dan stabilitas atau prediktabilitas pendapatan, tetapi secara keseluruhan kumpulan data tersebut tidak memberikan temuan yang kuat dan konsisten bahwa VAIC secara andal meningkatkan ukuran formal prediktabilitas pendapatan (Hatane et al., 2019). Prediktibilitas akuntansi mengindikasikan efisiensi operasional dan transparansi pengelolaan sumber daya, termasuk modal intelektual. Laba yang stabil dan dapat diprediksi akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, yang pada gilirannya memperkuat peran modal intelektual dalam penciptaan nilai. Oleh karena itu, secara teoritis dapat diperkirakan bahwa prediktibilitas akuntansi berpengaruh positif terhadap VAIC (Ahmad, 2023). VAIC merupakan alat yang

berharga untuk menilai efisiensi modal intelektual dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. Namun, kemampuan prediksinya terkait nilai pasar kurang jelas, dan modifikasi pada model disarankan untuk meningkatkan kelengkapan dan akurasinya. Memahami dinamika ini dapat membantu perusahaan memanfaatkan modal intelektual mereka dengan lebih baik untuk hasil keuangan dan valuasi pasar yang lebih baik. Berdasarkan kajian teoritis dan temuan empiris di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Prediktibilitas akuntansi berpengaruh positif terhadap Value Added Intellectual Coefficient (VAIC).

Artinya, semakin tinggi kemampuan laba untuk diprediksi di masa depan, semakin tinggi pula kontribusi modal intelektual perusahaan dalam penciptaan nilai, sebagaimana tercermin dari nilai VAIC yang lebih besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor bahan baku (basic materials) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2022. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa angka-angka dalam laporan keuangan. Sumber data diperoleh dari Laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor bahan baku yang dipublikasikan di BEI; dan atau Situs resmi perusahaan dan sumber pendukung lainnya yang relevan. Penelitian ini diolah menggunakan SPSS versi 29.

Variabel Independen menggunakan VAIC (Value Added Intellectual Coefficient_ merupakan metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998) untuk mengukur efisiensi penciptaan nilai perusahaan melalui pemanfaatan modal fisik, modal manusia, dan modal struktural. Variabel Dependen menggunakan variable prediktibilitas laporan keuangan yang merupakan kemampuan laba akuntansi dalam memprediksi laba atau arus kas di masa depan. Konsep ini merupakan salah satu atribut kualitas laba yang diperkenalkan oleh Dechow (1994). Prediktibilitas diukur

menggunakan simpangan baku residual dari model regresi laba saat ini terhadap laba periode sebelumnya. Semakin kecil nilai residual, semakin tinggi prediktibilitas laba.

$$E_{it} = \alpha + \beta E_{it-1} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

E_{it} = laba perusahaan i pada periode t

E_{it-1} = laba perusahaan i pada periode t-1

ε_{it} = error term

Nilai prediktibilitas diukur dari standar deviasi residual regresi tersebut. Semakin kecil nilai standar deviasi residual, semakin tinggi prediktibilitas laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 52 data perusahaan, yang memenuhi kriteria dan data yang tersedia selama tahun 2022 dalam sub sektor bahan baku yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Tabel.1: Hasil Statistika Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prediktabilitas	52	-1.719	2.069	.05177	1.036353
VAIC	52	1.2248	219.3217	29.48120	38.4891
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Output SPSS

Hasil analisis dari multiple regression -yang meliputi nilai R-square, F-value, koefisien parameter dan t-value dari parameter yang ada- dapat dilihat pada table 1.

Tabel 2
Hasil Regresi untuk Model yang Diuji

Variabel	Beta	t-Value
(Constant)	.286	1.667
VAIC	-.008	-2.295**
R. Square	.095	
Adj. R. Square	.077	
F Test	5.926	
Durbin Watson	2.082	
p-Value	.026	

*** signifikan pada level 1%

** signifikan pada level 5%

* signifikan pada level 10%

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efisiensi modal intelektual, yang diukur dengan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC), terhadap prediktabilitas pelaporan keuangan pada perusahaan yang beroperasi di sub-sektor bahan baku. Berdasarkan hasil regresi, VAIC ditemukan memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap prediktabilitas pelaporan keuangan, yang ditunjukkan oleh koefisien beta sebesar $-0,008$, nilai t sebesar $-2,295$, dan nilai p sebesar $0,026$. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan (H1), yang memprediksi hubungan positif antara VAIC dan prediktabilitas pelaporan keuangan, tidak didukung.

Bertentangan dengan harapan awal, efisiensi modal intelektual yang lebih tinggi dikaitkan dengan prediktabilitas pendapatan yang lebih rendah. Nilai R^2 yang disesuaikan sebesar $0,077$ menunjukkan bahwa VAIC menjelaskan sebagian kecil variasi dalam prediktabilitas pendapatan, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor spesifik perusahaan dan lingkungan lainnya memainkan peran yang lebih dominan. Meskipun demikian, uji F mengkonfirmasi bahwa model regresi tersebut valid secara statistik, dan statistik Durbin-Watson menunjukkan tidak ada masalah autokorelasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan VAIC yang lebih tinggi mungkin mengalami ketidakpastian yang lebih besar dalam pendapatan karena ketergantungan intensif pada modal manusia, aktivitas inovasi, dan proses berbasis pengetahuan, yang cenderung meningkatkan volatilitas pendapatan. Dalam konteks industri bahan baku—yang dicirikan oleh fluktuasi harga komoditas dan ketidakpastian operasional—efisiensi modal intelektual tidak selalu diterjemahkan menjadi hasil pelaporan keuangan yang lebih dapat diprediksi. Secara keseluruhan, temuan ini menyiratkan bahwa meskipun efisiensi modal intelektual sangat penting untuk penciptaan nilai, hal itu dapat mengurangi stabilitas dan prediktabilitas laba yang dilaporkan, sehingga melemahkan salah satu dimensi kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan temuan empiris dan keterbatasan studi ini, beberapa arah penelitian masa depan disarankan. Pertama, studi masa depan didorong untuk memasukkan variabel kontrol tambahan, seperti ukuran perusahaan, leverage, volatilitas pendapatan, dan peluang pertumbuhan, untuk meningkatkan daya penjelas model dan menangkap penentu prediktabilitas pelaporan keuangan dengan lebih baik. Kedua, penelitian lebih lanjut dapat mengkaji komponen individual dari VAIC (VACA, VAHU, dan STVA) alih-alih indeks agregat untuk mengidentifikasi dimensi modal intelektual mana yang paling berkontribusi terhadap ketidakpastian pendapatan. Ketiga, studi di masa mendatang dapat mengeksplorasi hubungan non-linier atau efek moderasi, khususnya risiko industri atau ketidakpastian pasar, yang dapat memengaruhi hubungan antara efisiensi modal intelektual dan prediktabilitas pendapatan. Terakhir, memperluas sampel ke industri lain atau lingkungan lintas negara, serta menggunakan teknik data panel tingkat lanjut, dapat memberikan bukti yang lebih kuat dan dapat digeneralisasikan tentang peran modal intelektual dalam membentuk kualitas pelaporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Achim, A. M. (2014). *FINANCIAL ACCOUNTING QUALITY AND ITS DEFINING*. II(3), 93–98.
- Agomor, P. E., Onumah, J. M., & Duho, K. C. T. (2022). Intellectual capital, profitability and market value of financial and non-financial services firms

- listed in Ghana. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 19(4), 312–335.
- Ahmad, F. (2023). Modified VAIC model: measuring missing components information and treatment of exogenous factors. *Managerial Finance*, 49(9), 1453–1473.
- Al-ezz, M. A. A., & Al-attar, M. M. H. (2024). *The Influence of Intellectual Capital on Financial Reporting Quality and performance of Enterprises : An empirical study on EGX listed firms Prepared by*. 46(1).
- Asghar, N. (2013). *Intellectual Capital Efficiency and Financial Performance of Insurance Sector in Pakistan : a Panel Data Analysis*. 17(9), 1251–1259.
<https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.17.09.12285>
- Bontis, N. (2010). *Assessing knowledge assets : a review of the models used to measure intellectual capital*. 3(1), 41–60.
- Celenza, D., & Rossi, F. (2014). *Intellectual capital and performance of listed companies : empirical evidence from Italy*. <https://doi.org/10.1108/MBE-10-2013-0054>
- Chen, M. (2005). *An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms ' market value and financial performance*. 6(2), 159–176.
<https://doi.org/10.1108/14691930510592771>
- Dechow, M. (1994). *Accounting & Economics The role of accounting accruals*. 18, 3–42.
- Dsouza, S., Nasserredine, H., Abboud, E., Sabry, D., & Dzenopoljac, V. (2025). Social Sciences & Humanities Open Comparative analysis of intellectual capital models : Enhancing financial performance and market value in S & P 500 firms. *Social Sciences & Humanities Open*, 12(October), 102179.
<https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.102179>
- Edvinsson, L., & Malone, M. S. (1997). Intellectual capital: Realizing your company's true value by finding its hidden roots. (No Title).
- Hatane, S. E., Agustin, M., Kana, V. R., & Dautrey, J. M. (2019). *Do Value Added Intellectual Coefficient and Corporate Governance Contribute to Firm ' s Economic Value Added*. 2(2), 96–108. <https://doi.org/10.9744/ijbs.2.2.96>
- Jain, P., Saihjal, A., Aggarwal, N., & Kaur, A. (2024). Correlates of integrated marketing communication with respect to banking industry in India. In *Advances in AI for Biomedical Instrumentation, Electronics and Computing* (pp. 522–526). CRC Press.
- Javornik, S., & Marc, M. (2012). *The Efficiency Of Intellectual Capital Investments As A Potential Leading Indicator*. May, 535–558.

- Journal, I., Social, O. F., & Studies, H. (2013). *No Title*. 5(2), 39–49.
- Marzo, G. (2022). A theoretical analysis of the value added intellectual coefficient (VAIC). *Journal of Management and Governance*, 26(2), 551–577.
<https://doi.org/10.1007/s10997-021-09565-x>
- Nadeem, M., & Zaman, R. (2021). Measuring intellectual capital efficiency: going beyond the VAIC model. *Research Handbook on Intellectual Capital and Business*, 255–272.
- Narwal, K. P., & Soriya, S. (2015). Relationship between company's intellectual capital and performance: A study of Indian IT industry. In *Asian Business and Management Practices: Trends and Global Considerations* (pp. 190–209). IGI Global Scientific Publishing.
- Neves, E., & Proença, C. (2021). Intellectual capital and financial performance: evidence from Portuguese banks. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 18(1), 93–108.
- Odat, M. (2022). *THE ROLE OF INTELLECTUAL CAPITAL IN FIRMS ' PERFORMANCE AND MARKET VALUE : EVIDENCE FROM JORDAN*
Keywords. 11(4), 258–272. <https://doi.org/10.18488/11.v11i4.3232>
- Ournal, O. (2010). *Impact of Intellectual Capital on Firm Performance : A Resource Based View Using VAIC Approach*. 2(2), 283–292.
- Pulić, A. (1998). Measuring the performance of intellectual potential in the onowledge economy. *The 2nd" World Congress on the Management of Intellectual Capital"*, disk.
- Sardo, F., & Serrasqueiro, Z. (2017). A European empirical study of the relationship between firms' intellectual capital, financial performance and market value. *Journal of Intellectual Capital*, 18(4), 771–788.